

INSTRUMEN INVESTASI FINANCIAL ASSET (2)

2. SAHAM

2. Saham (1)

Merupakan tanda kepemilikan di suatu perusahaan yang sahamnya kita beli di bursa. Ada 2 macam saham, yaitu saham biasa dan saham preferen

a. Saham Biasa

Karakteristik saham Biasa

- Hak Klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi
- Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham
- Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS
- Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat
- Tidak ada jatuh tempo

2. Saham (2)

b. Saham Preferen

- “Blasteran” antara saham biasa dan obligasi
- Memiliki sifat saham, misal tidak ada waktu jatuh tempo dan memiliki dividen
- Sifat obligasi, misalnya dividen yang diberikan tetap (persentase dari nilai nominalnya)

Karakteristik saham Preferen

- Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap
- Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
- Dapat dikonversikan menjadi saham biasa
- Bila pada tahun tertentu dividen saham preferen tidak terbayar, ia akan diakumulasikan pada pembayaran dividen tahun mendatang

INDEKS SAHAM

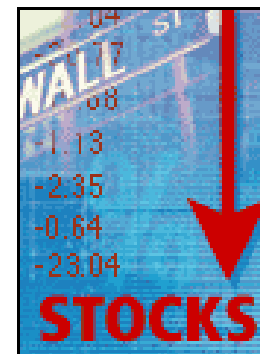
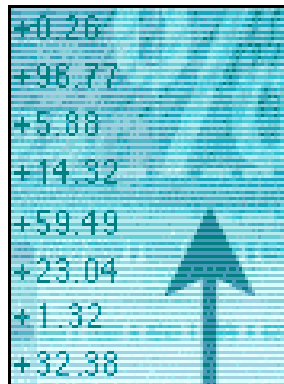
Merupakan angka yang menunjukkan berapa besar perubahan harga dari harga sebelumnya

- Harian: perubahan harga hari ini dibanding hari kemarin,
- Bulanan: perubahan bulan ini dibanding bulan sebelumnya
- Periode waktu lainnya sesuai keinginan

○ [www.reuters](http://www.reuters.com)

Bagaimanakah menghitung perubahan indeks?

- Perubahan indeks lazimnya dinyatakan dalam *point* atau titik, tapi untuk kepentingan tertentu bisa dinyatakan dalam persen.



- Pada hari Selasa misalnya (lihat tabel), indeks naik lima point (720-715) atau 0,699% $((720/715)-1) \times 100$.

Hari	Indeks	Perubahan (dalam <i>point</i>)	Perubahan (dalam %)
Senin	715	+5	+ 0,699
Selasa	720	+5	+ 0,699
Rabu	717	-3	- 0,416
Kamis	714	-3	- 0,418
Jumat	700	-14	- 1,960

Apa gunanya indeks?

- ◉ Dalam berinvestasi di bursa, indeks harga saham sangat penting, yaitu untuk menentukan indikator awal dari kondisi pasar. Tren yang menurun, berarti pasar sedang *bearish*.
- ◉ Tip: Beli ketika indeks dalam posisi rendah dan jual ketika indeks pada posisi tinggi. Menjual pada saat tren indeks menurun.

2. NILAI SAHAM

- Nilai saham sama seperti financial assets yang lainnya adalah present value dari aliran kas di masa yang akan datang



A significant business problem that Eizo addressed was keeping a quiet, cool trading floor.

PENILAIAN SAHAM PREFEREN

- ◉ Saham yg memberikan sejumlah dividen yang tetap jumlahnya dalam waktu yang tak terbatas

$$P_0 = \frac{Dps}{Kps}$$

P_0 = Nilai saham preferen

Dps = dividend saham preferen

Kps = tingkat return yang disyaratkan pd saham preferen

PENILAIAN SAHAM PREFEREN

Contoh: Microsoft mempunyai saham preferen dengan dividen yang dibayarkan sebesar Rp1.500 tiap tahun. Tingkat return yang diinginkan investor adalah 14%. Berapa nilai sekarang saham preferen?

$$\begin{aligned} V &= D_p / k_p \\ &= 1500 / 0,14 \\ &= \text{Rp } 10.714,28 \end{aligned}$$

PENILAIAN SAHAM BIASA

Dividen Bertumbuh Secara Konstan (Constant Growth Model)

- ◉ Dividen tumbuh sesuai dengan tingkat pertumbuhan perusahaan
- ◉ Model ini mengasumsikan bahwa dividen tumbuh pada suatu tingkat tertentu (g) / konstan
- ◉ Model ini cocok untuk perusahaan yang mature dengan pertumbuhan yang stabil

$$P_0 = D_0(1+g)/K_s - g$$

RUMUS DIVIDEN BERTUMBUH KONSTAN

$$P_0 = D_0(1+g) / K_s - g$$

Dimana:

P_0 = Harga saham

D_0 = Nilai dividen terakhir

g = tingkat pertumbuhan perusahaan

K_s = tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham tsb

Model ini disebut Gordon model sesuai dgn nama penemunya Myron J Gordon

CONTOH CONSTANT GROWTH/ GORDON MODEL

Dengan menggunakan Gordon Model, kita dapat menghitung harga saham A, apabila diketahui dividen terakhir adalah Rp 1,82. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperkirakan sebesar 10%. Investor mensyaratkan return sebesar 16%, berapa harga saham A?

$$\begin{aligned} P_0 &= D_0(1+g)/K_s-g \\ &= 1,82(1+0,10)/0,16-0,10 \\ &= 33,33 \end{aligned}$$

PENILAIAN SAHAM BIASA

Dividen Tumbuh Secara Tidak Konstan (Nonconstant Growth Rate)

- ◉ Umumnya, tingkat pertumbuhan dividen tidak konstan karena kebanyakan perusahaan-perusahaan mengalami life cycles (early-faster growth, faster than economy, then match with economy's growth, then slower than economy's growth)

- ◉ Rumus menghitung dividen tumbuh secara tidak konstan

$$PV = \frac{D_1}{(1+k)^1} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + + \frac{D_n}{(1+k)^n} + \frac{D_0(1+g_1)^n(1+g_2)}{(k-g_2)(1+k)^n}$$

- ◉ Dimana :

D_0 = dividen yang dibagikan pada tahun dasar

$D_1 = D_0(1+g)^1, D_2 = D_0(1+g)^2, D_n = D_0(1+g)^n$

g_1 = pertumbuhan dividen periode 1, ($g > k$)

g_2 = pertumbuhan dividen periode 2, ($g < k$)

k = tingkat pengembalian yang diharapkan

CONTOH NONCONSTANT GROWTH

Perusahaan Hayo selama ini membagikan dividen yang jumlahnya bervariasi. Perusahaan memperkirakan kenaikan pendapatan sebesar 20% per tahun selama 2 tahun mendatang, tetapi setelah itu pendapatan akan menurun menjadi 5% per tahun sampai waktu tak terhingga. Pemilik perusahaan menginginkan return sebesar 18%. Dividen terakhir yang dibagikan adalah Rp 200/ lembar. Berapakah harga saham perusahaan tsb sekarang?

Jawab :

$$D_1 = D_0(1+g)^1,$$

$$D_1 = 200(1+0.2)^1 = 240$$

$$D_2 = D_0(1+g)^2,$$

$$D_2 = 200(1+0.2)^2 = 288$$

$$PV = \frac{D_1}{(1+k)^1} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_0(1+g_1)^2(1+g_2)}{(k-g_2)(1+k)^2}$$

$$PV = \frac{240}{(1+0.18)^1} + \frac{288}{(1+0.18)^2} + \frac{200(1+0.2)^2(1+0.05)}{(0.18-0.05)(1+0.18)^2}$$

$$PV = 2.080,73$$

LATIHAN

- PT Astra Agro Lestari, Tbk mempunyai saham preferen dengan dividen yang dibayarkan sebesar Rp1.000 tiap tahun. Tingkat return yang diinginkan investor adalah 16%. Berapa nilai sekarang saham tersebut?

Jawab :

$$\begin{aligned} V &= D_p / k_p \\ &= 1000 / 0,16 \\ &= \text{Rp } 6250 \end{aligned}$$

- Hitung harga saham PT XYZ apabila diketahui dividen terakhir adalah Rp 50. Tingkat pertumbuhan perusahaan diperkirakan sebesar 10%. Investor mensyaratkan return sebesar 15%, berapa harga saham A?

◉ Jawab

$$\begin{aligned} P_0 &= D_0(1+g)/Ks-g \\ &= 50(1+0,10)/0,15-0,10 \\ &= 1100 \end{aligned}$$

MORE EXAMPLE

2. Perusahaan Yahoo selama ini membagikan dividen yang jumlahnya berbeda sesuai dgn pertumbuhan perusahaan. Perusahaan memperkirakan kenaikan pendapatan sebesar 30% per tahun selama 3 tahun mendatang, tetapi setelah itu pendapatan akan menurun menjadi 10% per tahun untuk selamanya. Pemilik perusahaan menginginkan return sebesar 16%. Dividen terakhir yang dibagikan adalah US\$1,82/ lembar. Berapakah harga saham perusahaan tsb sekarang?

Jawab :

$$D_1 = D_0(1+g)^1,$$

$$D_1 = 1.82(1+0.3)^1 = 2.37$$

$$D_2 = D_0(1+g)^2,$$

$$D_2 = 1.82(1+0.3)^2 = 3.08$$

$$D_3 = D_0(1+g)^3,$$

$$D_3 = 1.82(1+0.3)^3 = 3.99$$

$$PV = \frac{D_1}{(1+k)^1} + \frac{D_2}{(1+k)^2} + \frac{D_3}{(1+k)^3} + \frac{D_0(1+g_1)^3(1+g_2)}{(k-g_2)(1+k)^3}$$

$$PV = \frac{2.37}{(1+0.16)^1} + \frac{3.08}{(1+0.16)^2} + \frac{3.99}{(1+0.16)^3} + \frac{1.82(1+0.3)^3(1+0.1)}{(0.16-0.1)(1+0.16)^3}$$

$$PV = 53.86$$

MENGHITUNG PER

- ◉ PER (*price earning ratio*) adalah untuk menentukan apakah suatu saham *over value* (mahal) atau *under rate* (murah).

$$\text{PER} = \text{Harga Saham} / \text{EPS}$$

EPS : Earning Per Share)

Langkah-langkahnya:

1. Menghitung EPS, yaitu pendapatan per saham:
 - $EPS = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$
istilah lain Laba bersih : EAT (Earning After Tax)
2. Cari jumlah saham yang beredar (*outstanding stock*). Angka ini adanya di bagian pasiva atau sebelah kanan dari neraca, yaitu di bagian bawah di pos modal saham. Jika jumlah saham tidak tercantum, bagi nilainya dengan harga nominal.
3. Masukkan angka EAT dan jumlah saham yang beredar dalam rumus EPS
4. Mencari harga saham. Angka ini selalu tersedia setiap hari. Carilah koran, kemudian cari halaman yang memuat harga saham atau masuklah situs-situs yang menyajikan harga saham
5. Masukkan EPS dan harga saham dalam rumus PER
6. Bandingkan. Untuk menentukan apakah harga saham murah atau mahal, maka pembandingnya diambil dari rata-rata PER masa lalu (sebagai patokan bisa diambil rata-rata PER lima tahun terakhir)/

PT Tigaraksa Satria Tbk. Dan Perusahaan Anak
Neraca Konsolidasi per 31 Desember 2002 (dalam Rp. Juta)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar	470.185	Kewajiban Lancar	295.767
Kas dan setara kas	34.278	Hutang bank & cerukan	66.476
Investasi sementara	4.148	Hutang usaha	
Piutang usaha		Pihak ketiga	31.948
Pihak ketiga	173.150	Yang memp. hub. Istw	156.935
Yang memp. hub. Istw	3.419	Hutang lain-lain	8.121
Pihak yang memp. Hub. Istw	344	Hutang pajak	6.411
Piutang lain-lain	4.143	Hutang dividen	86
Persediaan bersih	232.440	Biaya yang harus dibayar	25.790
Pajak dibayar dimuka	6.293		
Pembayaran dimuka	11.902	Kewajiban Tidak Lancar	74.329
		Hak min. atas aktiva bersih anak persh	15.040
Pendapatan yang hrs. diterima	68	Hutang kpd. Yang memp. Hub. Istw.	3.262
Aktiva Tidak Lancar	249.406	Kewajiban pajak tangguhan	5.844
Piutang kpd. Yang memp. Hub. Istw.	12.445	Kewajiban manfaat pensiun	5.614
Aktiva pajak tangguhan	1.153	Uang jaminan	59.581
Investasi saham	102.237	Kewajiban lainnya	28
Aktiva tetap (setelah dikurangi akumulasi - penyusutan)	107.669	Total Kewajiban	385.136
Goodwill	1.732		
		Ekuitas	334.455
Tanah yang belum dikembangkan	22.108	Modal saham (@ Rp. 1000)	87.475
Uang jaminan	182	Agio	309
Aktiva lain-lain	1.880	Selisih perub. ekuitas persh. Asosiasi	84.155
		Saldo laba	
		Ditentukan penggunaannya	17.495
		Tidak ditentukan	145.021
Total Aktiva	719.591	Total Pasiva	719.591

PT Tigaraksa Satria Tbk.
Laporan Laba/Rugi Konsolidasi per 31 Desember 2002
(Dalam Rp juta)

Penjualan bersih	1.561.455
Beban pokok penjualan	1.342.086
Laba kotor (EBIT)	219.369
Beban usaha	193.158
Beban penjualan	76.332
Beban umum administrasi	116.826
Laba usaha	26.211
Penghasilan (beban) lain-lain	24.394
Penghasilan bunga	3.561
Penghasilan sewa	4.487
Keuntungan penjualan aktiva tetap	3.094
Bagian laba bersih persh. Asosiasi	3.939
Insentif penjualan dari prinsipal	9.387
Pendapatan klaim dari prinsipal	4.460
Keuntungan (rugi) bersih kurs mata uang	-37
Beban bunga dan provisi bank	-5.682
Denda pajak	-2.065
Amortisasi goodwill	-486
Penghasilan lain-lain bersih	3.736
Laba sebelum pajak (EBT)	50.605
Pajak	-18.478
Laba sebelum hak minoritas	32.127
Hak minoritas	-1.653
Laba Bersih (EAT)	30.474

Contoh kasus PT Tigaraksa :

- ⊙ EAT = Rp. 30.474 juta
- ⊙ nilai modal saham = Rp. 87.475 juta,
harga nominalnya = Rp. 1000/lembar saham.
jumlah saham yang beredar = 87.475.000 lembar (Rp. 87.475 juta/ Rp 1000).
- ⊙ $EPS = \text{Rp. 30.474 juta} / 87.475.000$
 $= \text{Rp. 348}$
- ⊙ Harga saham PT Tigaraksa satria misalnya adalah Rp. 3000
- ⊙ $PER = \text{Rp. 3000} / \text{Rp. 348}$
 $= 8,62 \text{ kali}$

3. WARRANT

- ◉ Suatu opsi yg dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sejumlah lembar saham pd harga yang telah ditentukan.
- ◉ Biasanya warrant diterbitkan bersama obligasi. Sebagai bonus krn membeli obligasi
- ◉ Sebagai pemanis/sweetener penerbitan obligasi

4. CONVERTIBLE SECURITY

Obligasi atau saham preferen yang dapat ditukarkan/dikonversikan menjadi saham biasa dalam waktu dan kondisi yang telah ditentukan.

Berbeda dgn warrant, pengkonversian tidak menambah dana tambahan bagi perusahaan. Utang/ obligasi atau saham preferen hanya digantikan dengan saham biasa di balance sheet (neraca)

5. Reksadana

Suatu wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal (investor) yang mempunyai tujuan investasi yang sama, untuk selanjutnya diinvestasikan kembali dalam portofolio efek berdasarkan kebijakan manajer investasi (UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995)

Karakteristik Reksadana

- Kumpulan dana dan pemilik, dimana pemilik reksadana adalah berbagai pihak yang menginvestasikan dananya ke reksadana dengan berbagai variasi
- Diinvestasikan kepada efek yang dikenal dengan instrumen investasi
- Reksadana tersebut dikelola oleh manajer investasi (lembaga/perseorangan)
- Reksadana merupakan instrumen investasi jangka panjang dan menengah

5. Rekasadana (Lanj)

Kelebihan Reksadana

- Likuiditas
- Bebas Pajak
- Diversifikasi investasi
- Biaya operasional relatif rendah
- Minimum investasi yang rendah
- Transparan

Risiko Reksadana

- Risiko berkurangnya NAB per unit penyertaan (NAB/unit)
- Risiko politik dan Ekonomi
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas

5. REKASADANA (LANJ)

Di Indonesia, terdapat beberapa jenis reksadana pendapatan tetap :

a) Reksadana Obligasi Pemerintah

- menempatkan dana pada obligasi atau Surat Utang Negara (SUN) atau surat utang yang diterbitkan pemerintah RI
- Risiko gagal bayar sangat kecil, karena dijamin oleh pemerintah RI

b) Reksadana Obligasi Swasta

- Menempatkan dana investasi milik investor pada surat utang atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan swasta, termasuk BUMN
- Hasil bisa lebih besar, namun memiliki risiko gagal bayar dari penerbit efek, karena tergantung kesehatan keuangan perusahaan masing-masing, dan tidak ada jaminan pembayaran kembali

5. Rekasadana (Lanj)

Jenis-jenis Reksadana Berdasarkan Tingkat pengembalian dan Risiko (Lanj)

3. Reksa Dana Saham (RDS)

Reksadana yang melakukan sebagian besar investasikan (>80%) dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas (saham)

Karakteristiknya :

- Bertujuan untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi
- Mempunyai risiko yang cukup tinggi
- Cocok untuk investor yang memiliki toleransi risiko tinggi, jangka waktu investasi panjang (lebih dari 5 tahun) dan menginginkan pertumbuhan dananya dalam jangka panjang

5. Rekasadana (Lanj)

Jenis-jenis Reksadana Berdasarkan Tingkat pengembalian dan Risiko (Lanj)

4. Reksa Dana Campuran (RDC)

Reksadana yang melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas (saham) dan efek bersifat utang dengan perbandingan tertentu sesuai dengan kebijakan Manajer Investasi

Karakteristiknya :

- Lebih fleksibel dalam pengelolaan
- Tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan RDPT
- Mempunyai risiko yang lebih moderat
- Cocok untuk investor yang mempunyai tingkat toleransi moderat, jangka waktu investasi menengah dan menginginkan pertumbuhan dananya dalam jangka menengah

5. REKASADANA (LANJ)

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

- ◉ Disebut juga Net Asset Value (NAV)
- ◉ Merupakan salah satu tolok ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana

- ◉ Manajer investasi (MI) menerbitkan reksadana dengan mengelola dana sponsor utama senilai **10jt**. Dana ini dibeli 2 macam saham: 5.000 lembar saham A dgn harga @ Rp1.000 (nilai total saham A 5jt), dan 10.000 lembar saham B dengan harga @ Rp500 (nilai total saham B 5jt). Jumlah unit penyertaan (UP) yang diterbitkan adalah 10,000 unit penyertaan.
- ◉ Jadi perhitungan awal $NAB/Unit =$
 $(\text{nilai Saham A} + \text{saham B}) / 10.000 = 1000$
- ◉ Besoknya saat sore hari penutupan bursa; Harga saham A naik menjadi 1.100, dan saham B naik menjadi 550. Dengan perubahan harga saham itu, nilai dana yang dikelola menjadi:
Saham A (5.000 lembar X 1.100) + Saham B (10.000 lembar X 550)= **11jt**. J
- ◉ Jadi ada penambahan harga portofolio yang dikelola sebesar 1juta, sedangkan unit penyertaan adalah tetap (10,000). Dengan demikian $NAB/unit$ yang baru adalah:
 $11jt / 10.000 = 1,100$

- ◉ Anggap pada hari perubahan saham A dan B itu, ada nasabah baru yang berinvest 1,1jt. Nasabah baru ini mendapatkan NAB terakhir 1.100.
Jadi ia mendapatkan jumlah unit= $1,1\text{jt}/1.100=$
1000unit.
- ◉ Sehingga sekarang reksadana MI ini memiliki dana kelolaan total **12,1jt** (saham 11jt + cash 1,1jt), dengan total unit penyertaan **11.000 unit** (10.000+1000).
- ◉ Sekarang anggap uang yang baru masuk dari nasabah baru itu tetap disimpan oleh MI sebagai cash saja, tidak dibelikan efek apapun. Hari berikutnya, saham A turun jadi 1.050, dan saham B turun jadi 500. Nilai total saham A dan B jadi 10,25jt. Jadi dana kelolaan total saham 10,25jt + cash 1,1jt= **11,35jt.**
- ◉ Dengan demikian NAB terbaru $11,35\text{jt}/11.000\text{unit}=$ **1032.**

5. Reksadana (Lanj)

Cara Memilih Reksadana

- Menentukan tujuan investasi, dimana dalam tahapan ini sudah terkandung bahwa dana yang dimiliki untuk investasi jangka menengah atau panjang
- Menentukan risiko yang dapat ditoleransi
- Membandingkan sekelompok reksadana sejenis yang akan diinvestasikan
- Mengenali pengelola reksadana, dengan membuka prospektus
- Mengetahui sponsor reksadana
- Pengalaman mengelola dana (track record yang baik)
- Kemudahan melakukan transaksi untuk membeli dan meredeem reksadana tersebut serta jasa pelayanan yang diberikan manajer investasi
- Jumlah investor perorangan di reksadana yang bersangkutan

STEPS TO TAKE FOR EFFECTIVE LONG-TERM INVESTING

1. Identify your personal investment philosophy.
2. Keep an eye on local situations.
3. Set a time horizon for investing objectives.
4. Choose your preferred investment medium.
5. Invest in companies and industries that will outearn their competitors.
6. Develop a plan for investing and stick with it.
7. Maintain a diversified portfolio.
8. Invest regularly, reinvest your earnings, and relax



GOLDEN RULES OF INVESTMENT FUNDAMENTALS

1. Spend less than you earn and sacrifice some income to invest for your future lifestyle.
2. Use stocks, bonds, mutual funds, and real estate to build your investment portfolio.
3. Start early in life to invest in a diversified portfolio of assets consistent with your investment philosophy.



GOLDEN RULES OF INVESTMENT FUNDAMENTALS (CONTINUED)

4. Use an asset allocation strategy and invest regularly using dollar-cost averaging through your employer's retirement plan.
5. Follow the buy-and-hold long-term approach to investing through both good and bad economic times, and keep your investments well diversified.

